

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan system informasi dalam kehidupan manusia saat ini sangat membantu dalam mempermudah kehidupan. Selama ini peran sistem informasi manajemen telah berkembang dengan semakin canggihnya teknologi. Dampak dari kemajuan teknologi sangat penting untuk mengelola informasi secara teratur dan terintegrasi satu sama lain pada setiap organisasi. Sistem Informasi Manajemen (SIM) digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi (Hariyanto, 2016). Dengan adanya sistem informasi manajemen dapat membantu mengelola seluruh data atau informasi suatu organisasi.

Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Institusi rumah sakit selalu mendapat tekanan untuk dapat memperbaiki pelayanan medis, mengurangi kesalahan medis, penyediaan akses informasi yang tepat waktu, dan pada saat yang sama harus bisa memonitor aktivitas pelayanan serta mengendalikan biaya operasional. Untuk dapat memenuhi tuntutan ini, rumah sakit harus memiliki SIM terintegrasi yang bisa membagikan informasi secara tepat dan akurat (Erma Kristanti & Qurroh Ain, 2021). Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan kualitas pelayanan di rumah sakit dan juga membantu dalam pemenuhan peraturan dan standar keamanan data kesehatan.

Menurut Permenkes RI No 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit (Kemenkes RI, 2013). Hal ini dikarenakan rumah sakit dituntut untuk selalu meningkatkan pelayanan

kepada masyarakat berupa peningkatan akreditasi rumah sakit. Jika Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) tidak berjalan dengan baik atau mengalami masalah akan berdampak merugikan pada berbagai aspek operasional rumah sakit, sebab SIMRS berperan penting untuk membantu rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan pengambilan keputusan medis, dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada pasien. Evaluasi SIMRS di rumah sakit diperlukan untuk mengetahui sejauh mana sistem informasi bermanfaat. Evaluasi yang tidak dilakukan secara berkala akan mengakibatkan keluaran yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak dapat mendukung pengambilan keputusan (Delfia, 2022). Oleh karena itu, rumah sakit harus berupaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatannya dengan melakukan evaluasi SIMRS untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIMRS. Evaluasi yang berkala dan perbaikan yang diperlukan harus dilakukan untuk memastikan bahwa SIMRS berfungsi dengan baik, aman, dan efisien agar dapat mendukung pelayanan pasien yang berkualitas serta operasional rumah sakit yang lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugraha di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh, diketahui bahwa persepsi manfaat pengguna pada SIMRS sudah cukup efektif, *update*, dan bermanfaat terutama dalam mencari data pasien, mengurangi antrean. Selain itu, juga terdapat aplikasi laporan pada SIMRS yang baru sehingga dapat memudahkan *user* memberikan laporan. Pada SIMRS yang ada di RSUD dr. Adnaan di Kota Payakumbuh tidak terdapat kendala dalam mengoperasikannya, sementara yang menjadi kendala adalah masalah jaringan yang belum mendukung (Nugraha, 2022). Manfaat SIMRS ini sudah dapat membantu untuk peningkatan produktivitas petugas.

Hal tersebut berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laela Anggraeni Husnaeni dan Ai Susi Susanti dalam pengukuran

penerimaan pegawai terhadap SIMRS di RS Hermina Arcamanik. Menunjukkan penerimaan pegawai terhadap SIMRS memiliki nilai yang baik pada 3 variabel TAM. Dari hasil analisis statistik deskriptif dengan metode TAM ini, variabel yang memiliki nilai persentase paling kecil terdapat pada variabel penerimaan *Acceptance of IT* (AOI) (Husnaeni & Susanti, 2023). Diketuinya variabel yang bernilai rendah tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan SIMRS yang berfokus pada bagaimana penerimaan pegawai terhadap SIMRS agar lebih baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, Rumah Sakit Umum Pindad Turen telah mengimplementasikan SIMRS dari tahun 2018. RSUD Pindad Turen menggunakan SIMRS Khanza yang mana penerapan SIMRS tersebut dari awal sampai pengembangan dikembangkan sendiri oleh bagian IT RSUD Pindad tanpa melakukan kerja sama dengan *profider* lain. Implementasi SIMRS tersebut masih ditemukan beberapa kendala. Ketika petugas akan menarik data di SIMRS terkadang *loading* lama hal yang sama juga terjadi di bagian *filig* rawat jalan saat petugas ingin melacak riwayat kunjungan pasien. Tidak hanya itu dalam melacak jumlah kunjungan di register rawat jalan terkadang SIMRS mengalami kendala yaitu macet saat digunakan sehingga untuk mengatasi kendala tersebut petugas harus *log out* dan *log in* kembali ke SIMRS. Bagian IT mengatakan bahwa *user* atau pengguna SIMRS masih belum memaksimalkan fitur yang tersedia di dalam SIMRS sehingga memunculkan masalah baru yang seharusnya bisa teratasi apabila mengetahui fitur tersebut. Pengembangan SIMRS di RSUD Pindad menggunakan sistem *open source* yang mana pengembangan SIMRS tidak dikoordinasi oleh suatu individu / lembaga pusat, tetapi oleh para petugas yang bekerja sama dengan memanfaatkan kode sumber yang tersebar dan tersedia bebas. Jadi Rumah sakit tidak bergantung sepenuhnya dengan pengembang / *developer software* apabila SIMRS terdapat kendala bagian pengembang SIMRS RSUD Pindad harus mencari problem sendiri untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Beberapa uraian permasalahan yang telah ditemukan, maka sangat memungkinkan dapat mempengaruhi sikap pengguna untuk menerima atau menolak penerapan SIMRS, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap implementasi SIMRS di RSUD Pindad menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Evaluasi ini menilai atau mengukur manfaat yang didapatkan dari penerapan SIMRS dan untuk menemukan masalah-masalah potensial yang sedang dihadapi oleh rumah sakit. TAM menggunakan lima variabel untuk pengukurannya, yaitu *Perceived Usefulness* (Persepsi kemanfaatan), *Perceived Ease Of Use* (Persepsi Kemudahan), *Attitude Toward Using Technology* (Sikap terhadap penggunaan teknologi), *(Behavioral Intention To Use)* (Minat perilaku untuk menggunakan teknologi) dan *Actual Use Technology* (Penggunaan teknologi sesungguhnya). TAM dikhususkan untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi sistem informasi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengangkat judul “Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) Di RSUD Pindad Turen”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Evaluasi Penerimaan SIMRS Dengan Metode TAM Di RSUD Pindad Turen.

1.3 Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Penerimaan SIMRS Dengan Metode TAM Di RSUD Pindad Turen.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi SIMRS berdasarkan *Perceived Usefulness*
- b. Mengevaluasi SIMRS berdasarkan *Perceived Ease Of Use*

- c. Mengevaluasi SIMRS berdasarkan *Attitude Toward Using Technology*
- d. Mengevaluasi SIMRS berdasarkan *Behavioral Intention to use*
- e. Mengevaluasi SIMRS berdasarkan *Actual Use Technology*

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi tentang evaluasi penerimaan SIMRS menggunakan *Technology Acceptance Model*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan Rumah Sakit dalam pengembangan SIMRS selanjutnya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan di Rumah Sakit.